

KEDWIBAHASAAN KOORDINATIF DALAM NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA

Ahmad Sulton^{1*}, Yunita Suryani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: tuanm228@gmail.com

ABSTRAK

Kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa dengan bergantian baik dengan cara produktif ataupun perseptif oleh penutur yang dapat dipengaruhi oleh situasi maupun kondisi. Sedangkan kedwibahasaan koordinatif merupakan kedwibahasaan yang menunjukkan pemakaian dua bahasa yang sama-sama baik oleh seseorang. Seorang novelis sering mewarnai karya sastra dengan kedwibahasaan untuk menyampaikan ceritanya kepada pembaca. Salah satunya adalah dalam novel “Bulan Terbelah Di langit Amerika” karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kedwibahasaan koordinatif dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra ; (2) faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya kedwibahasaan koordinatif dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan teknik membaca simak catat, kemudian dianalisis menggunakan metode padan referensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedwibahasaan koordinatif dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika melibatkan Bahasa Indonesia sebagai B1 dan Bahasa Inggris sebagai B2. Sedangkan faktor yang melatarbelakangi kedwibahasaan koordinatif dalam novel tersebut adalah faktor pendidikan dan perpindahan penduduk

Kata Kunci: Kedwibahasaan Koordinatif; Novel

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang penting didalam kehidupan masyarakat. Bahasa merupakan alat komunikasi oleh manusia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi , artinya bahasa merupakan suatu deretan bunyi yang bersistem, simbolik, arbiter, bermakna, tradisional, unik, global, produktif, beragam, dinamis, manusiawi, dan alat interaksi sosial yang dapat menggantikan individual untuk mengatakan sesuatu atau berekspreasi dengan lawan tutur pada suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya [1]. Bahasa merupakan ungkapan yang mengandung maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara dapat dimengerti dan dipahami oleh pendengar atau lawan tutur melalui bahasa yang diungkapkan [2].

Kontak bahasa adalah penggunaan beberapa bahasa secara bersamaan di tempat yang sama dan pada waktu yang sama [3]. Dalam masyarakat tutur yang terbuka dan luas, dimana masyarakat terhubung dengan

masyarakat tutur lain akan mengalami kontak bahasa disetiap segala kejadian akibat kebahasaan. Kontak bahasa ini akhirnya menimbulkan fenomena saling mempengaruhi antar bahasa. Kemudian bahasa yang memiliki pengaruh besar tergantung kepada tingkat penguasaan bahasa seorang pembelajar bahasa atau dwibahasawan [4]. Faktor kontak bahasa dapat timbul dari perpindahan satu kelompok ke kelompok lainnya, melalui ikatan budaya yang erat serta melalui pendidikan [5].

Kontak bahasa mencakup semua peristiwa kontak antara beberapa bahasa yang mengakibatkan kemungkinan perubahan pemakaian bahasa oleh penutur dalam konteks sosial. Peristiwa ini berbentuk kedwibahasaan dan diglosia [6].

Latar belakang suatu masyarakat yang beragam menjadikan bahasa itu bervariasi. Keragaman ini dapat sangat luas jika digunakan oleh penutur dalam jangkauan yang sangat luas. Bahkan saat ini menggunakan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari sudah menjadi hal yang wajar. Namun, banyak yang tidak mengetahui jika mereka

menjadi pengguna kedwibahasaan atau sering disebut dwibahasaan. Kedwibahasaan atau bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa oleh penutur. Penutur dapat menguasai dua bahasa baik dari bahasa Ibu atau keturunan keluarganya seperti bahasa daerah dan bahasa nasional untuk berkomunikasi dengan orang dari daerah yang berbeda seperti bahasa Indonesia [7].

Menurut Zenab dalam menjelaskan bahwa kedwibahasaan adalah cara penutur menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian dan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang dihadapi penutur [8]. Chaer juga berpendapat bahwa penggunaan kedwibahasaan merupakan penggunaan bahasa dengan bergantian baik dengan cara produktif ataupun perseptif oleh seseorang atau masyarakat. Dari beberapa pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa kedwibahasaan merupakan penggunaan dua bahasa dengan bergantian baik dengan cara produktif ataupun perseptif oleh penutur yang dapat dipengaruhi oleh situasi maupun kondisi [9]. Kedwibahasaan seseorang adalah kemampuan penggunaan dua atau lebih bahasa dengan cara bergantian, kedwibahasaan juga digunakan oleh orang yang memakai dua atau lebih bahasa secara bergantian, sedang dwibahasaan adalah orang yang dapat menggunakan dua atau lebih bahasa secara bergantian [10].

Dalam kedwibahasaan juga terdapat beragam jenis klasifikasi kedwibahasaan, salah satunya adalah kedwibahasaan berdasarkan tipologi. Tipologi bahasa merupakan suatu cabang ilmu bahasa bandingan yang mengklasifikasikan tipe bahasa yang terdapat didalam sekelompok bahasa [11]. Pada kedwibahasaan berdasarkan tipologi dibagi menjadi tiga jenis kedwibahasaan, yaitu kedwibahasaan majemuk, kedwibahasaan subordinatif, dan kedwibahasaan koordinatif [12].

Seorang novelis juga sering mewarnai karya sastra dengan kedwibahasaan untuk menyampaikan ceritanya kepada pembaca. Sehingga erat hubungannya antara bahasa dan karya sastra. Karya sastra adalah hasil sebuah karya pengarang (penulis) yang dituangkan kedalam suatu genre sastra. Salah satunya adalah genre sastra prosa berbentuk novel. Novel dapat diartikan sebuah karangan atau suatu karya yang lebih pendek dari roman, namun lebih panjang dari sebuah cerita pendek yang berisi mengenai ungkapan kejadian

penting dan menarik dari kehidupan seseorang dalam suatu episode kehidupan yang singkat dan hanya inti-intinya saja [13]. Novel ditulis dengan konflik-konflik yang berbeda dengan narasi novel luas dan tentu mencakup variasi bahasa yang dituangkan oleh pengarangnya. Berkaitan dengan pendapat tersebut dapat diketahui jika dari berbagai macam konflik yang sangat luas, kemungkinan didalam novel terkandung kedwibahasaan.

Salah satu karya sastra novel yaitu "Bulan Terbelah Di langit Amerika" karya "Hanun Salsabila Rais dan Rangga Almahendra" yang diterbitkan pada tahun 2014. Dalam novel tersebut terdapat hubungan antara bahasa dengan suatu kegiatan atau aspek pada suatu masyarakat pengguna bahasa atau masyarakat tertentu dalam bahasa. Artinya, masyarakat dengan hubungan tutur lain tentu mengalami kontak bahasa sebagai akibat dari semua peristiwa kebahasaan. Peristiwa yang dapat terjadi melalui kontak dua bahasa dalam sosiolinguistik disebut bilingualisme.

Dengan demikian penulis ingin meneliti novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanun Salsabila Rais dan Rangga Lmahendra karena didalamnya terdapat penggunaan kedwibahasaan berdasarkan tipologi, khususnya pada kedwibahasaan koordinatif. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penelitian bahasa dalam suatu karya sastra. Berkaitan dengan uraian tersebut, kedwibahasaan merupakan topik menarik untuk diteliti. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kedwibahasaan koordinatif dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika, dengan judul "Kedwibahasaan Koordinatif dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan novel sebagai data yang dianalisis. Dalam penelitian kepustakaan ini peneliti dihadapkan langsung dengan teks (naskah) berupa novel sebagai bahan untuk menjawab persoalan penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiolinguistik. Pendekatan sosiolinguistik dalam penelitian ini dilakukan dengan komponen tutur sebagai acuannya. Komponen tutur dapat terlibat dalam penggunaan bahasa oleh masyarakat. Penggunaan bahasa yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah penuturan tokoh dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca cermat atau simak catat. Teknik membaca cermat dilakukan dengan membaca novel secara keseluruhan dengan cermat dan teliti sehingga mendapatkan data yang relevan. Sedangkan simak catat digunakan untuk memperoleh data tertulis yang digunakan untuk bahan analisis, teknik simak catat dilakukan dengan menyimak kemudian mencatat kedwibahasaan yang ada dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika.

Adapun langkah menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Membaca secara cermat dan teliti novel Bulan Terbelah di Langit Amerika; (2) Menstabilo dan mencatat kutipan-kutipan kalimat percakapan yang ada pada novel tersebut; (3) Korpus data, teknik korpus data adalah cara peneliti dalam mengklafikasikan data yang diperoleh berdasarkan kedwibahasaan yang ada dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika; (4) Reduksi, mereduksi data merupakan proses memilah dan memlih data yang akan digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis dengan metode padan referensial. Teknik yang digunakan dalam metode padan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP dengan daya pembeda referent. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik lanjutan, teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) sebagai alat untuk menyamakan data berupa satuan kebahasaan yang diungkapkan oleh mitra tutur ketika percakapan langsung. Sehingga akan diketahui referen dari kedwibahasaan yang dimaksud oleh penutur dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika. Setelah data mengenai kedwibahasaan dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedwibahasaan koordinatif merupakan kedwibahasaan dengan menunjukkan pemakaian dua bahasa dengan sama-sama baik oleh seorang individu. Weinreich menyebutkan bahwa kedwibahasaan koordinatif terjadi jika kedua bahasa berperan seimbang dengan baik antara bahasa pertama dan bahasa kedua [14]. Kedwibahasaan koordinatif merupakan suatu kedwibahasaan yang menunjukkan kemampuan penutur yang

menguasai dua bahasa atau lebih yang dimilikinya dari pengalaman atau diperoleh secara berbeda dengan kedua bahasa tersebut digunakan dengan sama baiknya [15].

Dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika terdapat penggunaan bahasa yang sama baiknya oleh tokohnya. Hal ini dapat terjadi akibat berasal dari negaranya masing-masing dan memiliki pengalaman seperti pernah tinggal dinegara lain, memiliki teman dari negara lain yang berkomunikasi dengan bahasa temannya, serta belajar menggunakan bahasa Inggris yang mana merupakan bahasa internasional.

Data 1

“Khan, kau ingat kan restoran All You Can Eat, Pay As You Wish di daerah Schottentor itu?” tanyaku penuh suka cita. Khan mengangguk dengan gamang... (hal 33)

Pada data satu termasuk penggalan tuturan kedwibahasaan sebab ada lebih dari satu bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris . Pada data satu ada sebuah kalimat “**All You Can Eat, Pay As You Wish**” merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Semua bisa Anda makan, bayar sesuai keinginan Anda**”. Data dua termasuk kedwibahasaan Koordinatif kemampuan B1 dan B2 yang dimiliki oleh Rangga, karena bahasa inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh para turis yang berkunjung ke negara lain dan Rangga mempelajari bahasa Inggris dengan baik karena Ia tinggal di luar negeri yaitu Wina, Austria.

Data 2

“My, Brother, tema paper berikutnya : ‘The Power of Giving in Bussiness’. Aku akan temui Reinhard setelah ini!” (hal 34)

Pada data dua termasuk penggalan tuturan kedwibahasaan karena ada lebih dari satu bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris . Pada data satu ada kalimat “**My Brother dan The Power of Giving in Bussiness**”. “**My Brother**” merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Saudaraku**” dan “**The power of giving in bussiness**” memiliki arti “**kekuatan memberi dalam bisnis**”. Data dua termasuk kedwibahasaan Koordinatif kemampuan B1 dan B2 yang dimiliki oleh Rangga yang sama baiknya.

Data 3

“Ya, Azima. Jika tokoh-tokoh ini, termasuk didalamnya Nabi Muhammad, telah menginspirasi rakyat Amerika dan para founding fathers, kau tak perlu mempertanyakan kembali keteguhanmu berislam. What's right

with Islam is what's right with America. What's right with islam is what's right with the world.” “Dan...terakhir, what's right with Islam is what's right with you.” Buanglah jauh rasa ragu dan tidak percaya diri itu. Tak berharga rasanya menawar kejahatan orang-orang yang telah mengatasnamakan Islam ketika menabrakkan pesawat itu dengan rasa cintamu yang mendalam pada Islam dan negerimu ini,” ucapku mantap. Azima tercenung mendengar kata-kataku barusan. Aku pun tak percaya dapat membuatnya terpaksa (hal 210-211)

Pada data tiga termasuk penggalan tuturan kedwibahasaan sebab ada lebih dari satu bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris . Pada data tiga ada sebuah kalimat **“founding fathers”, “What's right with Islam is what's right with America. What's right with islam is what's right with the world” dan “what's right with Islam is what's right with you.”**. **“founding fathers”** merupakan bahasa Inggris yang artinya **“Pendiri”** sedangkan **“What's right with Islam is what's right with America. What's right with islam is what's right with the world”** memiliki arti **Apa yang benar dengan Islam adalah apa yang benar dengan Amerika. Apa yang benar dengan Islam adalah apa yang benar dengan dunia ”**. dan kalimat terakhir **“what's right with Islam is what's right with you.”** Memiliki arti **“Apa yang benar dengan Iaslam adalah yang apa yang benar denganmu.”** Data ketiga termasuk kedwibahasaan Koordinatif kemampuan B1 dan B2 yang dimiliki oleh Hanum yang sama baiknya. Hal tersebut disebabkan karena Hanum tinggal di Wina, Austria sehingga Hanum belajar bahasa Inggris dengan baik sebab bahasa Inggris adalah bahasa internasional.

Data 4

“Mas...Mas Rangga, aku tidak bisa dengar suaramu dengan jelas. Aku akan telepon segera setelah ini. Aku dalam wawancara penting dengan seseorang. No worries, I am totally fine right now. I can take care of myself. Talk to you soon. I love you, Honey.” (hal 220)

Pada data empat termasuk penggalan tuturan kedwibahasaan sebab ada lebih dari satu bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris . Pada data empat ada kalimat **“No worries, I am totally fine right now. I can take care of myself. Talk to you soon. I love you, Honey.”** merupakan bahasa Inggris yang artinya **“Jangan khawatir, aku benar -benar baik -baik saja sekarang. Aku dapat menjaga diriku sendiri. Akan bicara denganmu**

segera. Aku mencintaimu sayang.” Data ketiga termasuk kedwibahasaan Koordinatif kemampuan B1 dan B2 yang dimiliki oleh Hanum yang sama baiknya.

Data 5

“Sudahlah, Mas. I know, you really are such a loving and caring husband. Thanks. Ini pengalaman hebat untuk istrimu. Semua pengalaman di negeri orang, pasti ada hikmahnya. Aku percaya itu. Aku janji,” dua jari Hanum membentuk V. (hal 258)

Pada data kelima merupakan penggalan tuturan kedwibahasaan sebab ada lebih dari satu bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris . Pada data lima ada sebuah kalimat **“I know, you really are such a loving and caring husband. Thanks.”** merupakan bahasa Inggris yang artinya **“Aku tahu, kamu benar-benar suami yang penuh kasih dan perhatian. Terima kasih.”** Data kelima termasuk kedwibahasaan Koordinatif kemampuan B1 dan B2 yang dimiliki oleh Hanum yang sama baiknya.

Data 6

“Sarah. From New York”

“Layla. From New York too, Ayahku, Phillipus Brown, ke sini untuk memberi pidato...” (hal 273)

Pada data keenam termasuk penggalan tuturan kedwibahasaan sebab ada lebih dari satu bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris . Pada data keenam ada sebuah kalimat **“From New York too.”** merupakan bahasa Inggris yang artinya **“dari New York juga.”** Data keenam termasuk kedwibahasaan Koordinatif kemampuan B1 dan B2 yang dimiliki oleh Layla sama baiknya, hal tersebut diperkuat dengan keterangan jika dia pernah belajar disekolah trilingual.

Dari perolehan data terkait kedwibahasaan koordinatif dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika, adapun faktor yang melatarbelakangi penggunaan kedwibahasaan tersebut. Pertama, perpindahan penduduk juga ditunjukkan oleh Data 1 dalam kedwibahasaan koordinatif berikut.

“Khan, kau ingat kan restoran All You Can Eat, Pay As You Wish di daerah Schottentor itu?” tanyaku penuh suka cita. Khan mengangguk dengan gamang... (hal 33)

Pada data satu terdapat kalimat **“All You Can Eat, Pay As You Wish”** merupakan bahasa Inggris yang artinya **“Semua bisa Anda makan, bayar sesuai keinginan Anda”**. Data dua termasuk kedwibahasaan Koordinatif

kemampuan B1 dan B2 yang dimiliki oleh Rangga, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh para turis yang berkunjung ke negara lain dan Rangga mempelajari bahasa Inggris dengan baik karena Ia tinggal di luar negeri yaitu Wina, Austria.

Kedua, Faktor pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi adanya kedwibahasaan dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika. Penggunaan bahasa Jerman dan bahasa Inggris terjadi karena Rangga dan serta teman-temannya sedang menempuh pendidikan di Wina, Austria. Hal tersebut dapat diketahui dari Data 2 dalam kedwibahasaan koordinatif.

“My, Brother, tema paper berikutnya : ‘The Power of Giving in Bussiness’. Aku akan temui Reinhard setelah ini!” (hal 34)

Pada data dua terdapat kalimat **“My Brother dan The Power of Giving in Bussiness”**. **“My Brother”** merupakan bahasa Inggris yang artinya **“Saudaraku”** dan **“The power of giving in bussiness”** memiliki arti **“kekuatan memberi dalam bisnis”**. Data dua termasuk kedwibahasaan Koordinatif kemampuan B1 dan B2 yang dimiliki oleh Rangga yang sama baiknya. Dalam data 2 Rangga berbicara dengan temannya ketika membahas mengenai tema papernya yang akan ditunjukkan kepada profesornya dikampus yaitu Reinhard sehingga dapat diketahui bahwa Rangga juga memiliki kemampuan bahasa Inggris dengan baik akibat faktor Ia melanjutkan pendidikannya di Wina.

Selanjutnya, faktor pendidikan yang melatarbelakangi kedwibahasaan dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika juga dapat diketahui dari Data 6

“Sarah. From New York”

“Layla. From New York too, Ayahku, Phillipus Brown, ke sini untuk memberi pidato...” (hal 273)

Pada data keenam terdapat kalimat **“From New York too.”** merupakan bahasa Inggris yang artinya **“dari New York juga.”** Data keenam termasuk kedwibahasaan Koordinatif kemampuan B1 dan B2 yang dimiliki oleh Layla sama baiknya, hal tersebut diperkuat dengan keterangan jika dia pernah belajar disekolah trilingual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan juga merupakan salahsatu faktor yang melatarbelakangi adanya kedwibahasaan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kedwibahasaan koordinatif yaitu penggunaan kemampuan dua bahasa atau lebih dengan sama-sama baik didalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal tersebut dapat diketahui dari dialog-dialog yang dituturkan oleh para tokohnya, seperti penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang digunakan oleh tokohnya sama-sama baiknya. Sedangkan faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya kedwibahasaan koordinatif dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika tersebut diantaranya yaitu faktor perpindahan penduduk dan faktor pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Noermanzah (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)* ,2019, Bengkulu, Indonesia 306–319
- [2] Indah dkk., (2022). Kedwibahasaan dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Frasa : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*,3(1), 32–38.
- [3] Sholihah, (2018). Kontak Bahasa : Kedwibahasaan, Alih Kode, Campur Kode, Interferensi, dan Intergrasi. *The 3rd Annual International Conference on Islamic Education*,24-25 Februari 2018, Mojokerto, Indonesia, 361–376.
- [4] Amatullah dan Aziza, (2020). Interferensi Bahasa Indonesia dalam Bahasa Arab : Kasus Pada Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas X MAN 1 Sragen. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*. 3(1), 47–60.
- [5] Nursyamsi, (2021). Adaptasi Linguistik : Kasus Kotak Bahasa Antarentik dalam Menciptakan Keharmonisan di Kabupaten Parigi Moutong. *SAWERIGADING*,. 27(1), 67–79.
- [6] Sukirman, (2021). Beberapa Aspek dalam Kedwibahasaan (Suatu Tinjauan Sosiolinguistik). *Jurnal Konsepsi*,. 9(4), 191–197.
- [7] Nabilatul, (2021). Bilingualisme dalam Acara TV Orang Pinggiran Trans 7 dan Implikasinya dengan Pembelajaran Teks Debat Kelas X SMA. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan* ,2021,

- Pekalongan, Indonesia 505–510.
- [8] Eti dkk., (2020). Pendekatan Kedwibahasaan dalam Pengajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2), 118–122.
- [9] Lustantini (2017). Kedwibahasaan dalam Novel Kenanga Karya Oka Rusmini. *Widyaparwa*. 45(1), 68–80.
- [10] Heryani (2022). Kedwibahasaan Pada Masyarakat Tuter di Kota Cirebon. *Journal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. 10(2), 429–433.
- [11] Putri dkk., (2022). Kedwibahasaan Pada Novel Love Sparks in Korea Karya Asma Nadia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Basastra : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 8(2), 360–380.
- [12] Fitriyah (2020). Perubahan Artikulasi Fonem Bahasa Arab Bagi Penutur Bahasa Asing. *Tsaqofah dan Tarikh*. 1(2), 163–172.
- [13] Hatma (2015). Analisis Bilingualisme Pada Novel Supernova Akar Karya Dewi Lestari. *Diksa*. 1(2), 41–52.
- [14] Nurjanah. (2022) *Analisis Kedwibahasaan Pada Percakapan Bahasa Mandaling-Indonesia Melalui Gawai*. .Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- [15] Rizal. (2020) *Penggunaan Bilingualisme Pada Tuturan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar* .Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.